

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan indonesia adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup Peningkatan usia harapan hidup menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Proyeksi rata-rata usia harapan hidup penduduk indonesia tahun 2015-2020 adalah 71,7 tahun, meningkat dari proyeksi tahun 2010-2015 yang adalah 70,7 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Salah satu hasil pembangunan kesehatan di indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*). Dilihat dari sisi ini, pembangunan kesehatan di indonesia sudah cukup berhasil karena angka harapan hidup bangsa kita telah meningkat secara bermakna

Meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat karena populasi penduduk lanjut usia (lansia) meningkat. Hal ini berarti kelompok resiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi. Meningkatnya populasi lansia ini bukan hanya fenomena di indonesia saja, tetapi juga secara global (Notoatmodjo, 2007).

Kesehatan pada hakekatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan masyarakat, kelompok, atau individu

dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku keaktifan hadir di posyandu lansia, sehingga status kesehatan lansia bisa terpantau dan resiko kekambuhan penyakit bisa menurun. (Notoatmodjo, 2007).

Kesehatan lansia yang baik difokuskan pada bagaimana upaya untuk dapat menambah usia dan memperpanjang kehidupan, sehingga memungkinkan mereka tidak hanya hidup lebih lama, tetapi juga dapat memperluas keterlibatannya secara aktif dalam semua kegiatan di masyarakat. Seiring dengan kecenderungan yang positif tersebut dalam arti meningkatnya kesehatan global, akan muncul tantangan khusus dalam bidang kesehatan pada abad ke-21 karena bertambahnya jumlah lansia. Berbagai dampak dari peningkatan jumlah lansia antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para lansia, bersifat kronis dan multifatologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya cukup besar (Depkes, RI, 2012).

Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Ningsih, 2014).

Kesehatan lansia yang baik difokuskan pada bagaimana upaya untuk dapat menambah usia dan memperpanjang kehidupan, sehingga memungkinkan mereka tidak hanya hidup lebih lama, tetapi juga dapat memperluas keterlibatannya secara aktif dalam semua kegiatan di masyarakat. Seiring dengan kecenderungan yang positif tersebut dalam arti meningkatnya kesehatan global, akan muncul tantangan khusus dalam bidang kesehatan pada abad ke-21 karena bertambahnya jumlah lansia. Berbagai dampak dari peningkatan jumlah lansia antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para lansia, bersifat kronis dan multifatologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya cukup besar (Depkes, RI, 2012).

Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia, sebagai salah satu program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat (kms) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Ningsih, 2014).

Berdasarkan data lansia yang didapat dari dinas kesehatan kota Semarang bahwa tercatat lansia di kota Semarang tahun 2014 sebanyak 74.878 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 32.538 orang dan wanita sebanyak 42.340 orang, tahun 2016 lansia sebanyak 112.031 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 50.577 orang dan wanita sebanyak 61.454 orang (Dinkes Kota Semarang, 2016).

Pada bulan Januari 2018 di Desa Kwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon terdapat Posyandulansia yang aktif, dengan jumlah lansia sebanyak 30 lansia Diadakannya posyandu lansia di Desa Kuwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon Dari posyandu lansia 6 kader aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan dan Motivasi lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan motivasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia di desa Kuwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi tenaga kesehatan khususnya puskesmas dan bidan sehingga dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan keaktifan dan pengetahuan lansia lagi dalam kegiatan posyandulansia.

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu Di Kwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon, menurut kader posyandu disebabkan oleh

tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, kurangnya pengetahuan lansia tentang posyandu lansia yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana ada keinginan lansia yang berkunjung ke posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu.

Posyandulansia Di Ds Kuwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon diadakan sebulan sekali minggu ke dua pukul 16.00 WIB. Posyandu selalu berjalan setiap bulan, kegiatan di posyandu lansia di Kuwaron 1 RW IV Bangetayu kulon antaranya: senam, Tausiah, penimbangan Berat badan, Tinggi badan, Tensi, pengobatan, penyuluhan keluhan lansia.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan Permasalahan Apa saja Studi Deskriptif Keikutsertaan Lansia Dalam Posyandu Lansia Di Kuwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon.

#### C. Tujuan Peneliti

##### 1) Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Studi Deskriptif Keikutsertaan Lansia Dalam Posyandu Lansia Di Ds. Kuwaron 1 RW IV Bangetayu Kulon

##### 2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik lansia terhadap posyandu lansia.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia
- c. Untuk Mengetahui Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia.
- d. Untuk Mengetahui Jarak Dengan Tempat Kegiatan Posyandu Lansia
- e. Untuk mengetahui keikutsertaan lansia terhadap posyandu lansia

#### D. Manfaat Peneliti

##### 1. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi tentang posyandu lansia.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Program dalam upaya posyandu lansia.

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan dalam posyandu lansia sehingga dapat diterapkan dalam lingkup kerja.

##### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang serupa di daerah lain.

#### E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1  
Keaslian peneliti

No	Judul, Nama, Tahun	Saran	Variabel Yang Diteliti	Metode	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Lansia Dalam Posyandu Lansia BugarSehatDi Srigading Sanden Bantul Sri Sundari, Putri Mentari 2014	Seluruh Lansia Yang Berada Di Desa Srigading Sanden Bantul Sebanyak 42 Responden.	- enis Kelamin - umur - Pendidikan - Pekerjaan - Pendapatan - Keyakinan - Dukungan Keluarga	<i>Deskriptif Analitik</i>	Ada Hubungan Antara Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Keyakinan, Dukungan Keluarga Dengan Posyandu Lansia
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo ,Nina Purnawati, 2014	Seluruh Lansia Yang Berumur 60 Tahun Keatas Yang BertempatTinggal Di Desa Plumbon, KecamatanMojolaban, Sukoharjo Yang Berjumlah 275 Orang, Dan Diambil Sampel Sejumlah 73 Orang	- Umur - Jenis Kelamin - Pekerjaan - Pengetahuan - Sikap - Akses - Pelayanan Petugas - Dukungan Keluarga	<i>Kuantitatif</i>	Ada Hubungan Antara Jenis, Umur, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Akses, Pelayanan Petugas, Dukungan Keluarga Dengan Posyandu Lansia
3.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Rv Vii Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir	Seluruh Lansia Yang Berada Diposyandu Lansia Di Rv VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir	- Pendapatn - Pendidikan - Pekerjaan - Tingkat Pengetahuan - Pola Tempat Tinggal	<i>Cross Sectional</i>	Ada Hubungan Antara, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat Pengetahuan



---

Semampir Surabaya, Fahrur Nur Rosyid Dkk 2010	Surabaya Yang Berjumlah 30 Responden	,Pola Tempat Tinggal Dengan Posyandu Lansia
---	---	--

---

Hasil penelitian pengetahuan lansia tentang posyandu lansia baik dukungan keluarga kurang mendukung, pendidikan mayoritas sekolah dasar, jarak rumah keposyandu mayoritas dekat, kehadirannya kurang.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya adalah pada variabel penelitiannya yaitu, variabel yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah dukungan keluarga, jarak, karakteristik variabel tersebut merupakan faktor faktor yang mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

